

# PERANCANGAN BUKU BERBENTUK *BULLET JOURNAL* TENTANG KULINER KHAS AMBON

Oleh:

**Brandon William Sipasulta<sup>1</sup>**

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain  
Universitas Bunda Mulia*

**Yana Erlyana<sup>2\*</sup>**

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain  
Universitas Bunda Mulia*

S34170004@student.ubm.ac.id<sup>1</sup> ; yerlyana@bundamulia.ac.id<sup>2\*</sup>

**\*) Corresponding Author**

## **ABSTRACT**

*The design of this final task served to introduce the large masses the unique food of the town of Ambon in order to preserve the traditional culinary areas. Because many still do not know that much of the food from Ambon is unique and worth tasting and still lack of media information about the culinary region. Research methods are conducted using qualitative descriptive research with data collection of interviews, questionnaires, library studies and observations. As a result of the questionnaires being distributed online, the authors found that 153 respondents feel that Indonesia has an interesting tourist attraction, one of which is the culinary tour of Ambon, in which ambon's culinary tour is still poorly known and the media information is inadequate. Respondents agree that books can be one of the good information media, so Ambon's typical culinary book is prepared by adapting the Bullet journal form and other supporting media to be more attractive and interactive. It is hoped that this design will enable the cuisine of the region especially of the city of Ambon to be better known and preserved.*

**Keywords:** *Ambon; book; culinary; tourism.*

## **ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan makan khas dari Maluku terkhususnya kota Ambon kepada khalayak luas guna melestarikan kuliner tradisional daerah ini. Karena masih banyak yang belum mengetahui bahwa banyak makanan dari Ambon yang unik dan patut untuk dicoba serta masih kurangnya media informasi yang membahas mengenai kuliner daerah ini. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data hasil wawancara, kuesioner, studi pustaka dan observasi. Hasil dari kuesioner yang dibagikan secara *online* kepada masyarakat umum yang berusia 17-25 tahun, penulis mendapati bahwa 153 responden berpendapat Indonesia memiliki berbagai objek wisata yang menarik salah satunya wisata kuliner, dalam hal ini wisata kuliner dari ambon masih kurang dikenal dan media informasi yang mengangkatnya pun masih kurang. Para responden pun setuju bahwa buku dapat menjadi salah satu media informasi yang baik oleh karena itu dibuatlah buku mengenai kuliner khas Ambon dengan mengadaptasi bentuk *Bullet journal* beserta media pendukung lainnya agar lebih menarik dan interaktif. Melalui perancangan ini diharapkan dapat membuat masakan daerah khususnya dari kota Ambon dapat lebih dikenal dan dilestarikan.

**Kata Kunci:** *Ambon; buku; kuliner; wisata.*

Copyright © 2023 CC BY-SA license



Received: June 26<sup>th</sup>, 2022

Revised: April 28<sup>th</sup>, 2023

Accepted: July 20<sup>th</sup>, 2023

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan gugusan pulau dengan berjuta keragaman didalamnya. Warisan kekayaan dunia dengan berbagai potensi unggul tersimpan dari sabang hingga merauke. Tak hanya kebudayaan, suku, adat istiadat, dan bahasa. Keragaman makanan dengan kecirikhasan tersendiri menjadi salah satu warisan baik dari segi rasa maupun bentuk dari seluruh pelosok Indonesia (Albertinus, 2020).

Berbagai macam budaya juga mempengaruhi perkembangan makanan tradisional yang ada di suatu daerah dikarenakan penyesuaian dengan masyarakat setempat. Untuk meningkatkan pandangan wisata di suatu daerah, makanan tradisional bisa dijadikan suatu aset yang menjanjikan, biasanya disebut sebagai wisata kuliner (Florensia et al., 2017). Salah satunya adalah kota Ambon yang bertempat di kepulauan Maluku, kota yang memiliki ragam budaya serta variasi kuliner khas daerah dengan cita rasa yang menarik untuk ditelusuri (Salampessy & Kaissupy, 2020).

Menurut duta kuliner Ambon, Bara Raoul Pattiradjawane, kuliner Ambon itu unik dan patut dicicipi oleh masyarakat di luar Maluku (Maharani, 2017). Kuliner khas ambon menawarkan berbagai hidangan laut yang tidak hanya digoreng atau dibakar saja namun diolah dengan bermacam-macam rempah. Tak hanya hidangan laut, kuliner

khas ambon juga terdapat kekayaan nabati yang didapat dari hutan seperti kenari, umbi-umbian, dan sagu yang merupakan ciri khas masakan kota tersebut (Adiakurnia, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan Chef Bara, makanan Ambon juga bisa dikategorikan sebagai makanan sehat karena kebanyakan dari masakannya dibuat dengan cara dikukus, direbus, dibakar dan jarang untuk digoreng, hal ini menjadi salah satu alasan kuliner khas Ambon patut untuk dicicipi dan dikenal.

Ragam kuliner khas ambon inilah yang patut dinikmati dan dipelajari antara lain Papeda ikan kuah kuning, mie sagu, sambal colo-colo, bubur ne, sayur kohu-kohu, ikan asar, rujak natsepa, nasi kuning bagadang, kopi rarobang, nasi lalopa, nasi kelapa, acar kuning, pisang asar, talam sagu bakar, nasi bambu. Ada juga minuman tradisional yaitu sopi yang merupakan minuman keras khas ambon. Kemudian terdapat beragam jajanan seperti ampas tarigu, asida, bagea, sagu gula merah, bruder sager, gogos, kue cara, nasi pulut srikaya, kue kenari, kue tumbu, pisang asar, dan lainnya. Makanan-makanan khas ambon ini dapat ditemukan di berbagai tempat makan dan pasar yang ada di kota Ambon mulai dari makanan yang disantap sebagai makanan utama hingga jajanan pasar yang disantap sebagai makanan penutup atau cemilan.

Dengan memperkenalkan kuliner khas ambon ini kepada masyarakat luas terlebih

untuk para wisatawan yang belum sempat berkunjung dan penikmat kuliner yang belum mengenal kuliner khas Ambon karena masih kurangnya media informasi yang membahas dan mengenalkan wisata kuliner khas Ambon, juga cara pembuatan dan lokasi yang menjual kuliner ini (Maharani, 2017). Hal ini dapat membuat kuliner khas ambon ini menjadi salah satu destinasi wisata di kota ambon yang nantinya akan membawa pengaruh positif dalam sektor pariwisata di kota ambon seperti meningkatkan aset pendapatan daerah yang menurun di era pandemi Covid-19 (Solemede et al., 2020)

Berdasarkan kumpulan data diatas maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk Perancangan Buku Berbentuk *Bullet journal* tentang kuliner khas Ambon, sehingga diharapkan dapat memperkenalkan dan mempopulerkan kuliner khas ambon, guna melestarikan kuliner khas daerah dan dapat membantu dalam sektor pariwisata di era pandemi dan sesudah pandemi. Supaya para wisatawan dan masyarakat luas memiliki pemahaman dan mengenal kuliner khas Ambon, dan memiliki kesadaran tentang keberadaan kuliner khas ini juga mampu membuat para wisatawan mengeksplorasi lagi lebih dalam kuliner yang ditawarkan di kota Ambon.

Perancangan media informasi ini mengadaptasi bentuk dari *Bullet journal*, *Bullet journal* dipilih sebagai media informasi dan komunikasi yang efektif juga menarik. Jika

melihat dari fungsinya, menurut Ryder Carroll dalam bukunya yang berjudul “*The Bullet journal Method: Track the Past, Order the Present, Design the Future*” *Bullet journal* adalah sistem perencanaan sekaligus Journal yang memakai media analog, bertujuan untuk merekam kejadian masa lalu, fokus terhadap hal pada saat ini dan juga merencanakan masa depan. *Bullet journal* dinilai cocok dan dapat meningkatkan kedisiplinan, kreativitas, fokus, rileks, dan membuat lebih produktif (Ewafabri, 2017). Buku/ *Bullet journal* juga memiliki efisiensi yang lebih baik dibanding e-book, dikarenakan Buku/ *Bullet journal* tidak tergantung pada hal teknis seperti baterai dan juga signal (jaringan) (Florensia et al., 2017). Menurut Surianto dalam bukunya yang berjudul “*layout 2020*” beliau menyatakan buku memiliki keunggulan, antara lain; lebih nyaman dan sehat bagi mata, karena merangsang hampir seluruh panca indera, maka informasi yang dibaca akan lebih mudah diingat dibanding *ebook*, juga gaya hidup masa kini yang senang akan pamer, akan menjadikan buku sebagai sesuatu yang instagramable, serta buku cetak dinilai dapat menyimpang kenangan (Rustan, 2020). Manusia biasanya cenderung menjalin hubungan emosional dengan objek fisik seperti buku, tapi tidak dengan ebook.

Sehingga dapat disimpulkan *Bullet journal* dapat menjadi media informasi yang tepat dan secara observasi lapangan dan penelusuran data internet, juga masih jarang

ditemukan buku dengan jenis *Bullet journal* dalam pengangkatan topik kuliner khas Ambon.

Keunikan jurnal masak kuliner khas Ambon ini dibuat dan dikemas dengan metode *Bullet journal*, tentunya akan lebih menarik dan interaktif, dimana pengguna selain mendapatkan informasi mengenai kuliner khas Ambon seperti penjelasan singkat kuliner namun pengguna juga akan mendapatkan informasi seperti resep, *to do list*, dan sebagainya. Pada buku ini juga akan menampilkan visual berupa fotografi (*food photography*). Penggunaan *food photography* dalam karya ini dinilai sesuai dengan tema yang diangkat yaitu kuliner, dalam industri ini, *food photography* sangat dibutuhkan karena dalam pengertian sederhana, *food photography* merupakan fotografi *still life* yang digunakan untuk menciptakan foto makanan menjadi lebih menggoda dan menarik (menjual) dengan menonjolkan sisi nikmat serta eksotisnya sebuah makanan melalui jepretan (Tajibu & Astrid, 2020). Penggunaan foto juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dalam sebuah buku (Te, 2022). Perancangan ini juga didukung dengan permainan visual pendukung berupa ilustrasi. Dimana pemanfaatan ilustrasi dapat meningkatkan konten menjadi lebih menarik (Aswan, 2019; Erlyana, 2018).

Dengan adanya jurnal masak kuliner khas Ambon ini, diharapkan dapat menampilkan informasi secara lengkap,

menarik dan akurat kepada khalayak umum, dan para wisatawan terkait kuliner khas Ambon. Serta dapat menarik minat para wisatawan untuk dapat mengenal kota ambon dan mencicipi kuliner khasnya dari manapun maupun mengunjungi dan mencicipi secara langsung di kota Ambon terutama saat pasca Covid-19 nantinya.

## 2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana merancang buku masak kuliner khas Ambon dengan konsep *Bullet journal* yang efektif dan menarik bagi masyarakat?
- b) Bagaimana merancang media pendukung yang mampu mempromosikan Jurnal masak kuliner khas Ambon yang menarik?

## 3. Orisinalitas

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Perancangan Buku Panduan Wisata Kuliner Khas Tarakan”, makanan tradisional telah berkembang sesuai dengan budaya yang ada di dalam suatu daerah (Florensia et al., 2017). Makanan tradisional atau yang biasa dikenal sebagai wisata kuliner, dinilai mampu untuk menjadi aset penting dalam meningkatkan citra wisata pada suatu daerah (Florensia et al., 2017). Hal ini berhubungan dengan poin penelitian terdahulu yang berjudul “*The Taste Of Travel: How Food Impacts and Modifies People’s Travel Decisions*”, yang menjelaskan tentang

kuatnya pengaruh citra suatu makanan terhadap ketertarikan dan keputusan dalam memilih destinasi wisata. Juga analisisnya menyebutkan bahwa adanya daya tarik dari makanan lokal yang mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi suatu daerah (Baggi, 2020). Kemudian dalam penelitian berjudul “Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku” menyebutkan bahwa pariwisata budaya merupakan aktivitas yang memungkinkan wisatawan untuk mengetahui dan memperoleh pengalaman tentang perbedaan cara hidup orang lain, merefleksikan adat istiadatnya, tradisi religious, dan ide-ide intelektualnya yang terkandung dalam warisan budaya yang belum dikenalnya (Solemede et al., 2020). Dalam hal ini potensi pariwisata di Provinsi Maluku sangatlah banyak dan beragam terkhususnya wisata kuliner Ambon, namun mengalami penurunan dikarenakan Covid-19, oleh karena itu pemerintah mempersiapkan strategi guna memulihkan sektor pariwisata, salah satunya dengan wisata kuliner (Solemede et al., 2020).

Kemudian pada penelitian lainnya mengatakan fotografi dinilai dapat meningkatkan pariwisata karena dapat menampilkan objek dengan menarik (Sutanto et al., 2019). Dengan harapan membuat masyarakat lebih mengenal, mencintai serta meningkatkan nilai makanan tradisional, hal ini berbanding lurus dengan

poin-poin sebelumnya yang dimana dengan menggunakan wisata kuliner sebagai salah satu dari strategi meningkatkan tingkat pariwisata dengan menggunakan teknik *food photography* yang nantinya akan dimuat dalam sebuah buku. Melihat pada penelitian yang ditulis oleh Ketron & Naletelich berjudul “*How E-Readers Have Changed Personal Connections with Books*” yang membahas tentang bagaimana hubungan seseorang terhadap buku konvensional/cetak maupun buku elektronik/*e-book* (Ketron & Naletelich, 2016). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa buku konvensional masih lebih diminati oleh pembaca dibandingkan *e-book*, dikarenakan oleh hubungan/keterikatan emosional yang lebih dirasakan oleh pembaca dibanding *e-book*.

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga dapat dinilai bahwa penelitian memiliki orisinalitas dalam pengangkatan topik mengenai wisata kuliner yang ada di daerah Maluku yaitu Kota Ambon, dengan menggunakan buku dengan bentuk *Bullet journal*, sebagai media informasi yang berisikan beragam informasi menarik seputar makanan tradisional yang ada di Kota Ambon, resep, *to do list*, dan pengembangan lainnya, serta didukung dengan penggunaan teknik *food photography*. Yang dinilai baik dan menarik dalam menjadi strategi untuk memulihkan pariwisata di Kota Ambon.

#### 4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Merancang media informasi buku berbentuk *Bullet journal* mengenai kuliner khas Ambon sebagai upaya dalam pengenalan kuliner khas Ambon ke masyarakat.
- b) Merancang media pendukung yang bertujuan untuk mendukung segala kepentingan promosi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Manfaat akademik, Memberikan wawasan dan pengenalan yang berperan sebagai media edukasi bermanfaat bagi pelajar, sehingga dapat dijadikan sebagai inspirasi, maupun referensi perancangan atau penelitian sejenis.
- b) Manfaat Non-Akademik, Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengajak masyarakat untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan kuliner khas Ambon, dengan informasi seputar kuliner khas ambon yang dirangkum menggunakan konsep *Bullet journal*.

### **B. KONSEP PERANCANGAN**

#### 1. Kajian Sumber Perancangan

##### a. Teori *Bullet journal*

*Bullet journal* adalah sistem perencanaan sekaligus *Journal* yang memakai media analog, bertujuan untuk merekam kejadian masa lalu, fokus terhadap hal pada saat ini dan juga

merencanakan masa depan (Ewafabri, 2016).

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari *Bullet journal* menurut (Ewafabri, 2017) adalah sebagai berikut:

##### 1) Disiplin

*Bullet journal* mengajarkan tentang arti disiplin, dengan mengharapkan kita mengisi Rapid logging.

##### 2) Kreatif

*Bullet journal* dapat berpotensi membuat kita menjadi lebih kreatif. Dengan tampilan yang diisi oleh layout, doodle/ilustrasi, dsb. Dapat memotivasi orang untuk belajar, hal ini lah yang membuat banyak orang tertarik dengan *Bullet journal*.

##### 3) Produktif

Dengan menggunakan *Bullet journal* dapat membuat hidup lebih teratur, produktif dan fokus dalam bekerja, karena dengan membuat list apa yang akan dikerjakan setiap hari, kita dapat mengetahui apa saja yang perlu dan harus segera diselesaikan sehingga tidak terdistraksi oleh hal lainnya.

##### 4) *Mindfulness*

Dengan menulis pengalaman, tujuan, tugas, ataupun pengingat dalam *Bullet journal* dapat mengurangi stress dan membuat lebih rileks.

Adapun Macam-macam *Bullet journal* menurut (Rutell, 2017) dalam bukunya yang berjudul “Beyond Bullets Creative

- Journaling Ideas to Customize Your Personal Productivity System”.
- 5) *Traditional journaling*  
*Traditional journaling* tidak terdapat estetika yang diterapkan, selain untuk menulis catatan dan merenungkan peristiwa yang terjadi atau sekedar mencatat informasi penting.
  - 6) *Art Journaling*  
*Art journal* merupakan jurnal seni yang tidak terstruktur, karena itu jurnal ini terkesan bebas, yang dapat ditentukan sendiri oleh sang pengguna dengan menggunakan media campuran, teknik seni visual, warna, dan tidak selalu mengandung kata-kata tertulis.
  - 7) *Travel Journaling*  
*Travel journal* digunakan para penjelajah untuk menyimpan kenangan akan tempat-tempat baru yang dikunjungi, eksplorasi dan pariwisata. Biasanya pengguna dapat menyimpan prangko, foto, sobekan tiket, atau sketsa bangunan terkenal dan ditempelkan ke halaman jurnal.
  - 8) *Planning & journaling*  
*Journaling* dan kegiatan aktivitas harian sangat berkaitan dengan gaya hidup. *Journaling* model ini mengubah buku catatan biasa menjadi perencana yang sepenuhnya disesuaikan, seperti perencanaan kegiatan, daftar tugas, kalender, dan sebagainya.
- Istilah-istilah pada *Bullet journal* menurut (Miller, 2017) dalam bukunya yang berjudul “How to Bullet Plan: Everything You Need to Know About Journaling with Bullet Points”:
- 1) *Task*  
Sesuatu hal yang harus dilakukan atau diselesaikan oleh pengguna buku jurnal.
  - 2) *Spread*  
Informasi yang dimuat pada satu halaman atau beberapa halaman.
  - 3) *Events*  
Merupakan hal-hal yang akan terjadi, dan hal-hal yang sudah ada.
  - 4) *Notes*  
Sebuah catatan penting yang berguna memudahkan pengguna untuk mengingat.
  - 5) *Dot*  
Simbol utama yang digunakan saat menulis item di jurnal.
  - 6) *Title*  
Berupa frasa atau kata yang biasanya berada di bagian atas atau biasa disebut judul.
  - 7) *Future spread*  
Kalender tahunan yang memungkinkan pengguna untuk menandai suatu acara, goals, dan hal-hal jangka panjang yang perlu dilakukan.
  - 8) *Monthly spread*  
Kalender bulanan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang perlu dilakukan pada bulan itu.

9) *Weekly spread*

Kalender mingguan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang perlu dilakukan pada minggu itu.

10) *Daily Spread*

Menunjukkan sesuatu yang dilakukan atau perlu dilakukan hari ini.

11) *Habit trackers*

Pengguna dapat memuat aktivitas yang dilakukan secara teratur dan dapat dapat melacak kebiasaan tersebut.

12) *Index*

Index adalah halaman pertama berupa daftar topik dan nomor halaman.

Perancangan buku yang dilakukan oleh penulis dengan mengadaptasi metode bullet journal yang nantinya terdapat halaman-halaman khusus seperti index, *to-do-list*, *weekly spread*, dan lain sebagainya. Hal tersebut dibuat seperti buku jurnal dan bisa diisi oleh pengguna.

*b. Teori Kuliner*

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Manusia dianjurkan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Indonesia sangat terkenal dengan keanekaragaman budaya, juga memiliki beragam kuliner khas disetiap daerah, dengan beragam cita rasa yang berbeda. Makanan khas yang diolah secara profesional mampu menjadi sajian kuliner yang lezat dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat juga menjadi identitas bangsa.

Menurut (Wongso, 2015) dalam (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019), Kuliner menjadi sangat penting sebagai budaya bangsa. Indonesia memiliki banyak keanekaragaman makanan yang berbeda antar daerah, harus dijaga agar tidak diklaim oleh negara lain. Seperti halnya tarian, kuliner adalah bagian dari identitas Budaya Indonesia.

*c. Teori Food Photography*

Fotografi berarti sebuah proses atau metode untuk menciptakan sebuah gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya (Erlyana, 2017; Erlyana & Setiawan, 2019).

*Food photography* adalah genre untuk fotografi still life. Kata *still* yang berarti pada tempatnya atau diam, sedangkan *life* adalah hidup, jadi *still life photography* dapat diartikan sebagai memotret benda mati agar tampak lebih hidup dan berbicara (menarik). Fotografi *still life* tidak hanya memindahkan objek kedalam sebuah gambar, namun lebih memiliki nilai pada foto tersebut dengan lebih bermakna dan artistik. Fotografi jenis ini merupakan spesialis fotografi komersial, yang dimana memakai hasil dari produk yang digunakan di dalam buku masak, iklan, pengemasan, majalah, serta menu (Christian, 2020).

Dalam pengertian lain, *Food Photography* yang merupakan fotografi *still life* ini, digunakan untuk menciptakan foto makanan



menjadi lebih menggoda. *Food photography* merupakan hal yang mutlak dalam industri kuliner, seperti produsen makanan, periklanan, rumah produksi, hotel, kafe, dan sebagainya (Tajibu & Astrid, 2020).

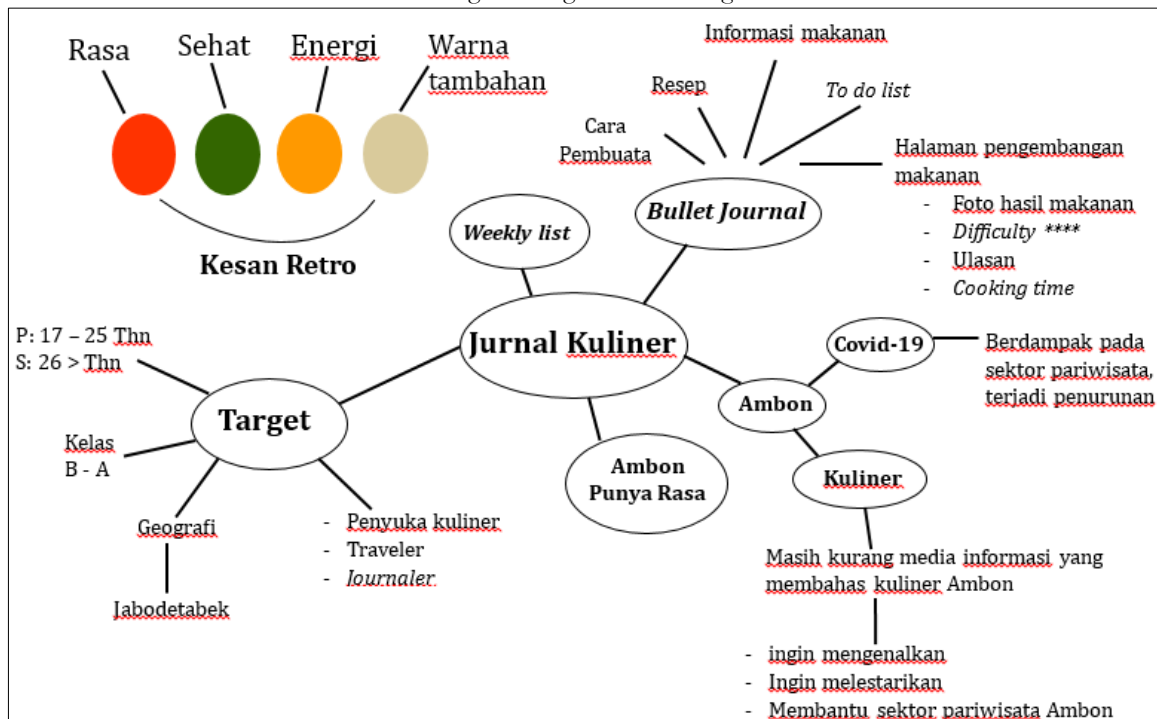
2. Landasan Perancangan

Buku ini merupakan buku informasi kuliner khas Ambon yang di dalamnya berisi resep, informasi makanan, tips, halaman khusus, dsb. Dengan mengadaptasi sistem dari *Bullet journal*, dengan visual pendukung yaitu fotografi dan ilustrasi. Buku ini berukuran 21cm x 14,8cm (A5). serta berisi 80 halaman berbahan HVS 80 gsm, dan *softcover* berbahan

*art carton* 260 gsm laminasi *doff*. Buku ini didominasi oleh pembagian foto 40%, tulisan 50%, dan ilustrasi 10%. Selain media utama buku, media pendukung sebagai media promosi juga dibuat yaitu Poster, Flyer, *Tent card*, *X-banner*, *Apron*, *Web Banner* *Event Book Launching*, dan *Gimmick* berupa *Tote bag*, *Sticker*, *Bookmark*, serta akun instagram beserta dengan *Feeds* dan *Stories*-nya.

Landasan perancangan ini diawali dengan melakukan pengembangan ide dasar, dari topik yang telah ditentukan melalui proses *brainstorming* seperti pada bagan 1.

Bagan 1. Bagan Brainstorming



3. Ide

Tema disusun mulai dari pembuatan *moodboard* yang telah disusun sesuai dengan target utama buku ini yaitu 17-25 tahun. Dengan memperhatikan *looks*, *tone*, *manner* dan *mood*, akan sangat membantu dalam

pembuatan buku ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- *Looks*

Buku ini memiliki *looks* yang autentik dan tradisional namun tetap memiliki sentuhan modern agar tetap dinamis, yang diterapkan

melalui *layout* dan visual pendukung yaitu ilustrasi.

- *Mood*

Buku ini juga memberikan *mood* yang tradisional dan manual yang diharapkan dapat membuat audiens merasakan nuansa masakan khas dari Ambon.

- *Tone*

*Tone* yang digunakan pun menggunakan warna-warna yang diambil dari budaya, batik khas Maluku, dan makanan agar terkesan autentik dan tradisional.

- *Manner*

*Manner* yang ingin ditampilkan adalah tradisional dengan sedikit sentuhan modern yang akan memberikan kesan visual yang dinamis namun tetap memiliki nuansa daerah dan masakan tradisional yang telah ada sedari dulu.



Gambar 1. Moodboard  
Sumber: Brandon W. Sipasulta

Kemudian pembentukan *key visual* yang diterapkan pada karya ini adalah ornamen-ornamen khas Maluku. Terdapat 3 jenis motif yang dikembangkan menjadi beberapa bentuk, yaitu. Motif matahari, cengkeh, dan pala. Motif-motif ini sering

dijumpai pada bangunan dan produk-produk dari Maluku, contohnya seperti menjadi motif batik khas Maluku, parang salawaku, dsb. Hal ini dipilih dengan tujuan menambah kesan tradisional, kebudayaan dan membuat identitas Ambon menjadi lebih kuat pada buku ini. Sedangkan warna-warna utama seperti merah, oranye, dan hijau juga digunakan sebagai *key visual* dalam pembuatan buku ini, dari warna tersebut bisa dibentuk menjadi shape yang mendukung tema perancangan.

Sesuai dengan *moodboard* yang sudah dibuat, visual pada perancangan ini ingin menampilkan kesan autentik, dan tradisional dengan ilustrasi seperti garisan manual dengan menggunakan pensil. Karena menyesuaikan dengan target utama, yaitu remaja yang identik dengan rasa ingin tahu yang tinggi, suka bereksplorasi, menyukai kegiatan menulis (*journaler*). Ilustrasi akan dibuat seperti goresan pensil agar terkesan seperti buku jurnal yang dibuat secara manual/tradisional. Adapun konsep fotografi yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *food photography* yang dimana genre fotografi ini adalah *still life*, genre ini sering dan wajib digunakan dalam pemotretan makanan yang bertujuan membuat makanan lebih menarik dan menggoda.

#### 4. Konsep Perwujudan

Konsep perwujudan dalam penelitian ini berupa buku jurnal masak berjudul “Ambon

Pung Rasa” yang mengadaptasi sistem dari *Bullet journal* sebagai *unique selling point*, dengan visual pendukung berupa *food photography*, dan ilustrasi berbentuk sketsa. buku ini pun berisi informasi seputar makanan yang diangkat, resep, tips dan fakta unik, juga *barcode* yang bisa di scan untuk melihat tempat menjual makanan tersebut. Buku ini juga menyediakan halaman khusus sehingga buku ini dapat digunakan secara dua arah, tak hanya membaca namun bisa mempraktikkan masakan yang ada, dan merekam momen keseruan memasak di halaman tersebut. *Layout* yang digunakan pun sangat dinamis juga pemilihan warna dan penempatan *key visual* yang membuat setiap halaman memiliki nuansa yang berbeda-beda, hal itu pun memberikan kesan kuat akan nuansa makanan tradisional dari Ambon.



Gambar 2. Layout

Untuk warna pada buku ini, penulis menggunakan 3 warna utama dan 1 warna sekunder dengan tone warna retro agar dapat memberikan kesan tradisional. 3 warna utama antara lain adalah warna merah yang menggambarkan rasa, Oranye yang menggambarkan energi dan hijau yang

menggambarkan sehat, serta warna pendukung yaitu coklat muda.

**Nama Warna**

**RASA**

C:0/ M:91/ Y:91/ K:0 #ef3e2d

**ENERGI**

C:0/ M:50/ Y:98/ K:0 #f7941d

**SEHAT**

C:68/ M:43/ Y:100/ K:35 #495b21

**Warna Pendukung**

C:14/ M:24 Y:49/ K:0 #ddbe8e

Gambar 3. Palet Warna

**C. METODE**

Dalam perancangan karya buku ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kepustakaan (Studi Pustaka)

Pengumpulan data dengan cara penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan, yang diperoleh dari perpustakaan maupun sumber kepustakaan lainnya seperti artikel, guna mendapatkan teori pendukung dalam penelitian ini.

2. Kuesioner

Kuesioner dibuat berdasarkan skala Likert, yang disebar secara luring/daring. Dengan target pasar yang berusia 17-25 tahun sebagai target usia primer, dan >25 sebagai target usia sekunder dengan responden yang telah didapat sejumlah 153 orang. Dimana hasil

kuesioner ini menjadi landasan sekunder pengembangan karya

### 3. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung ke tempat/restoran-restoran yang ada di Kota Ambon.

### 4. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan topik yang diangkat, seperti ahli dalam bidang kuliner yaitu Chef Bara Pattiradjawane selaku duta kuliner Ambon dan Narasumber yang kedua yaitu Bapak Munawar Sjaukana Sofyan Rustam Hayat selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon.

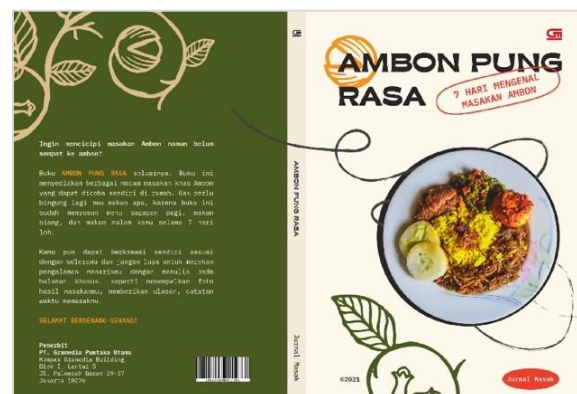
## D. ULASAN KARYA

### Analisis dan Deskripsi Media Utama

Hasil dari pengembangan karya merupakan sebuah buku informasi kuliner khas Ambon yang di dalamnya berisi resep, informasi makanan, tips, halaman catatan, dsb. Dengan mengadaptasi sistem dari *Bullet journal*, dengan visual pendukung yaitu fotografi dan ilustrasi. Buku ini berukuran 21cm x 14,8cm (A5), serta berisi kurang lebih 100 halaman berbahan art paper, dan softcover berbahan art carton 260 gsm laminasi doff. Buku ini didominasi oleh pembagian foto 40%, tulisan 50%, dan ilustrasi 10%. Selain media utama buku, media pendukung sebagai media promosi juga dibuat yaitu Poster, Flyer, Event Book Launching, dan Gimmick, serta akun Instagram dan Web Banner.

Pada cover buku memperlihatkan penggunaan campuran dari elemen grafis yaitu ilustrasi dari cengkeh dan pala serta hasil fotografi berupa nasi kuning bagadang khas Ambon terlihat pada gambar 2. Penggunaan ilustrasi cengkeh dan pala untuk mengatakan kota Maluku sebagai adalah salah satu daerah yang memiliki beragam rempah-rempah dan salah satunya adalah cengkeh dan pala.

Kemudian dalam keseluruhan visual menggunakan fotografi, seperti pada cover terdapat foto nasi kuning bagadang khas Ambon sebagai bagian dari wajah dari buku ini, karena nasi kuning bagadang ini merupakan salah satu makanan terfavorit di kota Ambon, tidak seperti di daerah lain, nasi kuning bagadang dijual setiap hari dan tidak hanya pada hari/acara-acara tertentu. Nasi kuning ini bisa dikatakan berbeda dengan nasi kuning pada daerah lain, hal ini dikarenakan nasi kuning ini memiliki rasa yang lebih kuat karena banyaknya rempah dan lauk. Serta adanya penambahan coretan tangan yang menggambarkan buku jurnal yang bisa di tulis oleh pembaca.



Gambar 4. Cover Buku



### Analisis dan Deskripsi Media Pendukung

Media pendukung dibuat dengan tujuan sebagai penunjang keperluan pemasaran sebagai media promosi. Dalam perancangan ini terlihat bahwa media promosi dibagi menjadi dua, yaitu media promosi *online* dan *offline*. Media promosi *online* terdiri dari akun Instagram, *web banner*. Sedangkan media promosi *offline* *x-banner*, *merchandise* dan *gimmick*. Akun Instagram, dan *web banner* bertujuan untuk mempromosikan buku secara lebih luas, mengingat sekarang semua orang berkecimpung di media sosial. Kemudian *x-banner* yang nantinya akan dipajang di toko-toko buku Gramedia, berperan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung toko buku mengenai kehadiran buku. Untuk *merchandise* dan *gimmick* sebagai media promosi penarik atensi masyarakat untuk membeli buku.



Gambar 6. Media Pendukung

### **E. KESIMPULAN**

Dari perancangan buku jurnal masak ini, dapat disimpulkan bahwa merancang sebuah buku memerlukan riset dan analisis yang tepat dalam menghasilkan sebuah desain visual yang sesuai dengan komunikasi dari konten buku yang ingin disampaikan.

Adapun hasil dari penelitian ini berupa buku jurnal masak berjudul “Ambon Pung Rasa” yang mengadaptasi sistem dari *Bullet journal* sebagai *unique selling point*, dengan visual pendukung berupa *food photography*, dan ilustrasi berbentuk sketsa. buku ini pun berisi informasi seputar makanan yang diangkat, resep, tips dan fakta unik, juga *barcode* yang bisa di scan untuk melihat tempat menjual makanan tersebut. Buku ini juga menyediakan halaman khusus sehingga buku ini dapat digunakan secara dua arah, tak hanya membaca namun bisa mempraktikkan masakan yang ada, dan merekam momen keseruan memasak di halaman tersebut. *Layout* yang digunakan pun sangat dinamis juga pemilihan warna dan penempatan *key visual* yang membuat setiap halaman memiliki nuansa yang berbeda-beda, hal itu pun memberikan kesan kuat akan nuansa makanan tradisional dari Ambon.

Dalam penelitian ini juga menghasilkan rangkaian media pendukung yang berfungsi sebagai media promosi dalam peluncuran sebuah buku. Pada media pendukung tetap menggunakan *key visual* dari buku sebagai bagian dari branding buku

dengan tujuan peningkatan awareness target audience sebelum buku diluncurkan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi penelitian sejenis lainnya terutama dalam perancangan sebuah buku kuliner daerah yang memadukan antara buku informatif dengan buku interaktif berbentuk *Bullet journal*. Pengangkatan topik daerah pun merupakan bentuk apresiasi penulis terhadap kuliner tradisional nusantara terkhususnya kota Ambon agar dapat terjaga kelestarian dan dikenal secara luas.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Adiakurnia, M. I. (2017, November). Sedapnya 6 Kuliner yang Harus Anda Coba di Ambon, Maluku. KOMPAS.COM. Diakses pada 2022, April 22. Diambil dari: <https://travel.kompas.com/read/2017/11/16/200300827/sedapnya-6-kuliner-yang-harus-anda-coba-di-ambon-maluku?page=all>
- Albertinus, A. (2020). "Ragam Rasa Kuliner Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara". [Tugas Akhir]. Bandung: Hospitaliti Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
- Aswan, R. (2019). Tinjauan Elemen Visual Pada Buku Ilustrasi #88 Love Live. *Narada Jurnal Desain Dan Seni*, 6(1), 187–213.  
DOI:<https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i1.010>
- Christian, R. A. (2020). "Indo Saparella Dalam Fotografi Still Life". [Tugas Akhir]. Surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fotografi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Erlyana, Y. (2017). Peran Komposisi Pada Foto Editorial Disney Dream Potrait Series- Karya Annie Leibovitz. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 2(1), 17–32.  
DOI:<https://doi.org/10.25105/jdd.v2i1.1875>
- Erlyana, Y. (2018). Perancangan Buku Informasi Tentang Jamu Sebagai Bentuk Pelestarian Warisan Budaya. *Narada Jurnal Desain Dan Seni*, 5(2), 237–248.
- Erlyana, Y., & Setiawan, D. (2019). Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial "Elephants" Karya Steve McCurry. *Jurnal Titik Imaji*, 2(2), 71–79.  
DOI:<https://doi.org/10.30813/.v2i2.1954>
- Erwin, E., Tajibu, K., & Astrid, A. F. (2020). Penerapan Food Photography Di Rubrik Kuliner Makassar Terkini. *Jurnal Washiyah*, 1(3), 719–736.
- Florensia, C., Yuwono, E. C., & Mardiono, B. (2016). Perancangan Buku Panduan Wisata Kuliner Khas Tarakan. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(8), 1–11.
- Maharani, E. (2017, September). Chef Bara Hanya Mau Masak Kuliner Ambon. *Republika*. Diakses pada 2022, April 22. Diambil dari: <https://ameera.republika.co.id/berita/ownpqk335/chef-bara-hanya-mau-masak-kuliner-ambon>
- Miller, R. W. (2017). *How to Bullet Plan: Everything You Need to Know About Journaling with Bullet Points*. London: Pan Macmillan.
- Rustan, S. (2020). *Layout 2020*. Jakarta: CV Nulisbuku Jendela Dunia.
- Rutell, M. (2017). *Beyond Bullets Creative Journaling Ideas to Customize Your Personal Productivity System*. New York: Ulysses Press.
- Salampessy, H., & Kaisupy, T. D. (2020). Pengaruh City Branding Terhadap City Image di Kota Ambon. *GOMARES Jurnal*, 3(2), 227–241.  
DOI:<https://doi.org/10.32662/gomares.v3i2.1183>
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R.,

- Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku. *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 1(1), 69–86.
- Te, C., & Deli, D. (2022). Analisis Keefektifan Buku Foto Sebagai Media Informasi Minuman Herbal Untuk Generasi Z Di Kota Batam. *Narada Jurnal Desain Dan Seni*, 9(3), 271–286.  
DOI:<https://doi.org/10.22441/narada.2022.v9.i3.003>